

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
SEKTOR PERDAGANGAN DI KOTA SURAKARTA

Oleh

Tifania Arumsari¹, Ismunawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: arumsaritifania@gmail.com, wanismu@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kota Surakarta sebanyak 607. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala linkert 1 sampai 5. Pengambilan sampel memakai teknik simpel random sampling dengan jumlah sampel 86 responden yang ditentukan dengan rumus slovin. Pendapatan UMKM di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Variabel meliputi Modal (X1), Kredit (X2), Pendidikan (X3), Lama Usaha (X4), dan Pendapatan (Y). Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu kredit dan lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Kemudian untuk variabel modal, kredit, pendidikan, lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Modal, Kredit, Pendidikan, Lama Usaha, Dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting untuk perekonomian Indonesia. Data yang didapatkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM terdapat 64,2 juta UMKM yang ada saat ini. Banyaknya UMKM tersebut tentu saja memberikan efek yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak 61,07% atau sebesar 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia dan mampu mengumpulkan sampai dengan 60,4% dari jumlah investasi.

Menurut Bappenas UMKM di Indonesia mempunyai peranan cukup besar, seperti dapat menyerap banyak tenaga kerja dan juga membuka lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah usaha kecil dapat menggerakkan aktivitas dalam perekonomian secara produktif. UMKM di Indonesia

memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bukan di negara berkembang seperti Indonesia saja, melainkan di negara maju peran UMKM juga sangatlah penting. Usaha kecil memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak daripada usaha besar dan juga mempunyai kontribusi dan pengaruh yang besar pada Produk Domestik Bruto.

Kota Surakarta merupakan kota yang memiliki berbagai jenis UMKM. Menurut BPS, perekonomian di Kota Surakarta memiliki beberapa sektor unggulan seperti sektor jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa pendidikan. Terutama dalam sektor perdagangan kegiatan ekonomi usaha kecil di Kota Surakarta sangat berkembang. Kegiatan Ekonomi di Kota Surakarta memiliki banyak kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta. Hal tersebut dapat diamati dari lokasi strategis yang menguntungkan Kota Surakarta. Akan tetapi

pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta juga menunjukkan penurunan dengan angka minus 1,74 persen yang di dominasi oleh sektor konstruksi 27,04 persen dan sektor perdagangan sebanyak 21,62 persen juga menjadi ciri khusus perekonomian Kota Solo yang merupakan kota perdagangan untuk wilayah sekitar.

Kota Surakarta memiliki sekitar 60-70% atau dua sampai tiga ribu UMKM menurut Dinkop UKM. Para pelaku usaha kecil tersebut tidak mempunyai modal yang cukup saat akan memulai usaha. Sehingga kesulitan dalam hal permodalan. Selain itu penyaluran kredit juga menjadi kendala bagi usaha kecil. tidak jarang para pelaku UMKM itu mencari rentenir yang menurut mereka mudah diakses, meskipun memberikan bunga yang tinggi. Kebanyakan pelaku usaha mengalokasikan kredit untuk kebutuhan sehari hari dan bukan untuk kebutuhan usahanya. Hal ini membuat kredit yang diterima tidak efektif untuk meningkatkan pendapatan tetapi malah semakin membebani para pelaku usaha itu sendiri.

Pendidikan juga menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha, seringkali para pelaku usaha tidak mementingkan pengetahuan atau strategi dalam menjalankan usaha dengan demikian usaha akan berjalan asal asalan dan tidak berdasarkan ilmu. Pendidikan yang baik maka akan membuat pelaku usaha mempunyai pengelolaan atau manajemen usaha yang baik pula. Lamanya seseorang berwirausaha juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima pelaku usaha tersebut. Semakin lama usaha berjalan maka seharusnya semakin banyak pelanggan atau konsumen yang datang, akan tetapi tidak jarang ada beberapa usaha yang sudah lama berjalan sepi akan pembeli bahkan bisa jadi mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta dengan

menggunakan variabel modal, kredit, pendidikan dan lama usaha.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu aktivitas ekonomi yang menimbulkan barang dan jasa yang di produksi meningkat dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor –faktor produksi akan mengalami penambahan secara kualitas dan kuantitas apabila suatu negara memiliki kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dari waktu ke waktu (Sukirno, 2004)

Menurut (Hasyim, 2017) pertumbuhan ekonomi berarti keadaan perekonomian yang terus berubah menuju keadaan yang lebih maju secara berkesinambungan pada periode tertentu. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: (1) Persediaan barang yang meningkat secara terus menerus, (2) Penyediaan sumber daya yang beragam kepada penduduk yang ditandai dengan majunya teknologi, (3) Memiliki penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology dalam penggunaan teknologi sehingga dapat menghasilkan inovasi IPTEK yang dapat dimanfaatkan.

UMKM

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam (Budiarto et al., 2018), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1.) Usaha mikro adalah usaha produktif yang masuk dalam syarat usaha mikro yang dimiliki orang pribadi dan atau badan usaha yang telah ditetapkan oleh undang – undang.
- 2.) Usaha kecil merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dilaksanakan oleh orang pribadi atau badan usaha yang termasuk dalam standar usaha kecil sesuai dengan undang-undang yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau termasuk bagian

dari usaha besar secara langsung atau tidak langsung.

- 3.) Usaha menengah merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dikelola oleh orang pribadi atau badan usaha dengan total harta bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan dalam undang – undang ini yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

Pendapatan

Financial Accounting Standard Board atau **FASB** dalam (Yusra, 2019) **memberikan pengertian** bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk / penambahan aset / pembayaran utang (kewajiban) yang memiliki tujuan, memberikan layanan, dan juga kegiatan lainnya yang menjadi kegiatan utama. Menurut (Kusuma, 2020) Penghasilan adalah kenaikan ekuitas yang disebabkan oleh kenaikan manfaat ekonomi berupa arus kas masuk atau kenaikan aset selama periode pelaporan akuntansi atau penurunan kewajiban dan tidak berasal dari partisipasi investor atau pemberi modal. Penghasilan yang dimaksud bisa berupa pendapatan dan keuntungan.

Pendapatan menurut (Nurjanna, 2020) merupakan pemasukan atau kenaikan aset atau pengurangan kewajiban yang menyebabkan penambahan manfaat ekonomi atau kenaikan modal dan tidak berasal dari penyertor modal selama satu periode akuntansi

Modal Usaha

Modal adalah banyaknya dana yang akan dipergunakan untuk memperkirakan pengadaan aktiva dan koperasi di dalam perusahaan (Hafidatul, 2018). Modal sendiri disebut juga modal yang dimiliki dari orang yang memiliki usaha tersebut. Modal sendiri dapat berupa tabungan, hibah, sumbangan, dan lain - lain. Modal sendiri bersumber dari dana diperoleh dari pemilik usaha sehingga tidak

terikat oleh pihak lain yang tidak bersangkutan (Hasanah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) menunjukkan modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Laili & Setiawan, 2020), (Yuniarti, 2019), dan (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan menurut (Rinjaya, 2020) modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kredit

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 UU Perbankan dalam (Rokhman, 2021) kredit yaitu pengadaan uang dengan kesepakatan atau persetujuan peminjaman antara bank dan pihak lain yang memberi kewajiban kepada orang yang meminjam untuk membayar dengan adanya pemberian bunga dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Kasmir, 2013) kredit yaitu sebuah persetujuan antara bank dan yang bersangkutan untuk menyediakan uang yang menghendaki pihak yang diberikan biaya untuk melunasi tagihan tersebut dengan sebuah imbalan sesuai kesepakatan dalam jangka waktu yang disepakati bersama. Penelitian yang ditulis (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian itu juga didukung oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) yang menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Berbeda dengan (Lestari, 2020) yang menunjukkan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Junaedi, 2019) pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan tersistem untuk mewujudkan kondisi belajar supaya seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Rohi, 2021) bagi

pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pedagang tersebut akan membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya. Jika para pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain maka omset penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan jumlah pendapatannya.

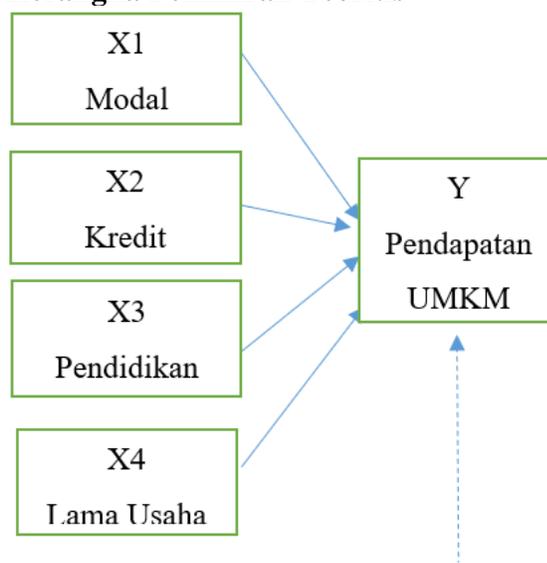
Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Setiawan, 2020) pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun menurut (Yuniarti, 2019) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Lama Usaha

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019), lama usaha adalah waktu yang diperlukan para pengusaha usaha untuk menjalani usaha yang ditekuninya. Lama usaha bisa disebut juga dengan lamanya seorang pedagang berkarya pada usaha dagang yang dijalankannya. Pengalaman usaha akan bertambah seiring dengan lamanya suatu usaha dijalankan, tingkat pengamatan juga akan bertambah seiring dengan lama usaha tersebut berjalan (Husaini & Fadhlani, 2017).

Menurut (Yuniarti, 2019) Lama usaha berkenaan dengan jangka waktu dari sebuah usaha, apabila semakin lama usaha berjalan, semakin baik pula kelangsungan hidup serta peningkatan usaha tersebut. Seorang pengusaha harus konsisten dalam menjalankan usahanya agar usaha bisa berjalan dalam jangka waktu lama dengan baik. Penelitian yang dijalankan (Marfuah & Hartiyah, 2019) lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan menurut (AN-NISA RIZQIKA, 2021), (Yuniarti, 2019) lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh modal terhadap pendapatan

Modal akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti proses produksi atau membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Apabila pelaku usaha memiliki modal yang cukup tinggi maka akan lebih cepat untuk meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Ketika sebuah usaha tidak memiliki modal yang cukup maka akan menyebabkan ketidakseimbangan atau bahkan bisa dikatakan belum siap untuk membuka usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (AN-NISA RIZQIKA, 2021) memberikan hasil modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Selain itu menurut (Laili & Setiawan, 2020), (Marfuah & Hartiyah, 2019) modal juga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Modal dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh kredit terhadap pendapatan

Kredit atau pembiayaan akan digunakan untuk menambah modal yang ada. Apabila seorang pengusaha tidak memiliki modal sendiri untuk memenuhi usahanya maka bisa dengan cara pengajuan kredit. Kredit yang

didapatkan meningkat maka akan bertambah juga pendapatan yang akan didapat.

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian tersebut juga sepakat dengan (AN-NISA RIZQIKA, 2021) yang menunjukkan bahwa Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.
H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kredit dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Para pelaku UMKM memiliki tingkatan pendidikan yang tidak sama. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi seharusnya juga akan mempengaruhi pengetahuan akan pengelolaan usahanya. Apabila pengetahuan pengelolaan usahanya baik maka akan meningkatkan produktifitas dan pendapatan juga akan naik. Menurut penelitian yang dilakukan (Laili & Setiawan, 2020) pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

H3: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pendidikan dengan Pendapatan UMKM

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Semakin lama sebuah usaha berjalan akan mempengaruhi kapasitas seseorang dalam mengurus usahanya. Usaha yang sudah berjalan lebih lama akan lebih bisa membaca situasi di lapangan dibandingkan dengan usaha yang baru saja berjalan, karena usaha yang baru saja berjalan harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian tersebut juga selaras dengan (Rinjaya, 2020) yaitu lama usaha berpengaruh yang positif terhadap pendapatan.
H4: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Lama usaha dengan Pendapatan UMKM

1. ETODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan (Arikunto, 2013) penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian dengan angka-angka, mulai dari mengelompokkan data, pemaknaan data yang diperoleh, sampai dengan penjelasan hasil data tersebut.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner dan peneliti akan mendatangi responden secara langsung. Variabel yang digunakan akan diukur dengan kuesioner. Kuisisioner tersebut berisi 5 pertanyaan per variabel dengan 5 poin skala likert sebagai berikut, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Metode ini diharapkan bisa mengetahui secara langsung faktor – faktor yang akan mempengaruhi pendapatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berarti sebuah daerah penyearataan yang berlaku atas subjek atau objek yang mempunyai jumlah dan uraian yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang akan dianalisis dan juga menentukan kesimpulannya (Sugiono, 2016)

Populasi pada penelitian ini merupakan UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kota Surakarta. Berdasarkan data dinas perdagangan jumlah pedagang makanan/minuman adalah 278 unit, buah-buahan 18 unit, pakaian 19 unit, rokok 31 unit, onderdil 50 unit, kelontong 24 unit, mainan anak 4 unit, tanaman hias/buah 18 unit, alat elektronik 7unit, furniture 21 unit, binatang unit dan lain – lain 116 unit. Sehingga jumlah total populasi pada penelitian ini ada 607 unit. Sumber data

berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang diperbarui pada 25 November 2019.

Kota Surakarta memiliki lima kecamatan dengan banyak keunggulan pada tiap sektor usaha, seperti Kecamatan Laweyan, memiliki unggulan berupa mebel, batik, tekstil, shuttlecock, kaca ukir, garmen, dan sangkar burung. Kecamatan Serengan, memiliki sektor unggulan berupa pakaian tradisional, industri, \makanan minuman, batik, tekstil sampai dengan aksesoris. Kemudian Kecamatan Pasar Kliwon, memiliki sektor unggulan yaitu pakaian, kerajinan, batik kayu, serta makanan dan minuman. Kecamatan Jebres, didominasi oleh sektor mebel, batik tekstil, garmen, sampai dengan produk hiasan berupa mosaik bulu ayam. Selanjutnya Kecamatan Banjarsari juga memiliki sektor unggulan yaitu minuman tradisional seperti jamu, makanan dan minuman, mebel, sangkar burung, dan juga batik tekstil.

Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili keseluruhan dan juga karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Apabila populasi dalam penelitian tersebut banyak dan kurang memungkinkan bagi para peneliti untuk dapat menganalisis semua populasi tersebut serta memiliki kendala secara waktu, dana dan juga tenaga yang dikeluarkan. Maka diperlukan sampel yang dapat mewakili penelitian tersebut. Kemudian dari sampel tersebut akan diberikan kesimpulan pada populasi. Jadi sampel yang diperoleh dari populasi tersebut harus mewakili penelitian yang dilakukan. (Sugiono, 2016)

Penelitian ini memakai teknik simple random sampling yaitu sebuah pengumpulan sampel yang menggunakan anggota secara sembarang atau acak dalam populasi sehingga tidak melihat tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan perhitungan sampel dengan Rumus Slovin.

Berikut ini adalah Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Ket:

n : sampel minimal yang akan digunakan

N : jumlah sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan atau error

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka populasi 607 dengan tingkat error yang ditentukan adalah 10% atau 0,1.

Perhitungannya:

$$n = 607 / (1 + (607 \times 0,1^2))$$

$$n = 607 / (1 + (607 \times 0,01^2))$$

$$n = 607 / (1 + 6,07)$$

$$n = 607 / 7,07$$

$$n = 85,85$$

maka dibulatkan menjadi 86 data.

Definisi variabel dan pengukuran variable.

Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam (Sitorus, 2019) menjelaskan bahwa pendapatan bisa disebut dengan berbagai macam nama seperti penjualan, dividen, royalty, biaya, bunga, dan juga sewa, pendapatan ini muncul dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Menurut (Rosadi, 2019) Indikator dari pendapatan adalah 1.) pendapatan yang diperoleh oleh entitas harus dapat memberikan laba sehingga perusahaan tersebut bisa membayar semua utang dan juga dapat membuat kenaikan usaha. 2.) pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pelaku usaha. 3.) pendapatan berasal dari aktivitas operasi perusahaan. 4.) pendapatan yang diperoleh harus bisa membalas jasa dan pekerjaan perusahaan.

Modal

Modal merupakan barang yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha. Modal tidak hanya berupa uang, modal juga dapat berupa aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan seperti mesin perusahaan, kendaraan operasional, bangunan sampai dengan pabrik

dan lain-lain (Lestari, 2020). Modal yang dimiliki seseorang banyak biasanya akan semakin memudahkan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Menurut (Purwanti, 2013) Indikator modal adalah 1.) modal untuk syarat utama perusahaan, 2.) kegunaan modal tambahan, 3.) besar kecilnya modal.

Kredit

Kredit dapat berupa penyetoran barang, jasa / uang dari pihak peminjam kepada pihak yang diberi pinjaman dengan kesempatan akan membayar pada tanggal yang sudah disepakati atas dasar kepercayaan (AN-NISA RIZQIKA, 2021). Kredit berguna untuk seorang pengusaha yang kekurangan modal sendiri. Pinjaman atau kredit juga dapat membantu agar usaha dapat berkembang pesat. Adapun indikator kredit menurut (AN-NISA RIZQIKA, 2021) adalah 1.) Karakter, 2.) Kapasitas atau Keuangan 3.) Modal, 4.) Kondisi, 5.) Agunan, dan 6.) Hambatan.

Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang sudah terprogram yang dilakukan disekolah atau luar sekolah untuk membentuk kemampuan yang berlangsung seumur hidup dalam bentuk formal maupun informal (Triwiyanto, 2021). Pendidikan berarti proses mentransfer ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Orang yang memiliki pengetahuan akan dapat mengatur dan mengelola usaha dengan baik. Selain itu juga dapat menganalisis kendala dan faktor resiko yang ada dalam usahanya. Adapun indikator pendidikan menurut (Rohi, 2021) adalah 1.) Kondisi Tingkat Pendidikan, 2.) Manfaat Pendidikan Untuk Usaha.

Lama Usaha

Lama usaha dapat diartikan lama waktu berjalan seorang pengusaha dalam melakukan usaha. (Rinjaya, 2020). Semakin lama usaha berjalan maka seorang pengusaha juga akan mengetahui kondisi pasar dan naik turunnya usaha, berbeda dengan usaha yang baru saja berdiri harus dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan usaha yang baru dijalankan. Adapun indikator lama usaha menurut Wicaksono dalam (Furqon, 2017) adalah 1.) lama usaha dapat memberikan efek pada pendapatan usaha, 2.) lama usaha dapat meningkatkan produktivitas seperti keahlian atau profesionalitas pengusaha, 3.) lama usaha dapat menambah ilmu tentang selera atau perilaku konsumen, 4.) pengelolaan usaha dapat meningkatkan pemilihan strategi dalam usaha.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk menilai valid tidaknya data (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, data akan valid apabila nilai r hitung lebih besar. Uji signifikansi dengan taraf 5% atau 0,05, data akan valid jika nilainya lebih dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji untuk menilai keandalan suatu kuisioner dengan cara mengetahui jawaban yang stabil dan konsisten dari responden (Ghozali, 2018). Kuisioner bisa disebut reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji untuk mengetahui data dalam kuisioner tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat Kolmogorof-Smirnov Test, data akan terdistribusi normal jika *sig. 2-tailed* lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji untuk melihat hubungan antara variabel independen atau bebas, data disebut baik bila tidak terjadi tidak terjadi multikolinieritas. Cara mencarinya adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation. Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , dan sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Homoskedastisitas berarti terjadi kesamaan, Heteroskedastisitas berarti tidak terjadi kesamaan. Seharusnya dalam penelitian yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterkaitan variabel bebas atau independen terhadap variabel tergantung atau dependen (Narimawati, 2008). Penelitian ini akan menggunakan model analisis regresi linear berganda, berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X 1 = Modal

X 2 = Kredit

X 3 = Pendidikan

X 4 = Lama Usaha

e = Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan jika sebaliknya maka tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2018).

Goodness Of Fit Model (Uji F)

Uji untuk mengetahui variabel bebas mampu menjelaskan perubahan atau pengaruh nilai variabel terikat atau tidak. Signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tergantung. Nilainya antara $0 < R^2 < 1$, jika mendekati 1 maka akan semakin baik, tapi

jika nilainya sedikit berarti variabel bebas kurang bisa menjelaskan variabel tergantung (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan yang berada di Kota Surakarta. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin, sampel penelitian ini berjumlah 86 responden. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh responden laki - laki berjumlah 33 responden atau 38% dan perempuan 53 responden atau 62%.

Berdasarkan jenis usahanya diperoleh responden dengan jenis usaha Pakaian berjumlah 18 responden atau 21%, Toko Kelontong berjumlah 9 responden atau 10%, makanan minuman berjumlah 42 responden atau 49% dan lain - lain berjumlah 17 responden atau 20%. Berdasarkan Kecamatan diperoleh responden yang berada di Kecamatan Banjarsari 30 responden atau 35%, Kecamatan Laweyan 22 responden atau 26%, Kecamatan Pasar Kliwon 20 responden atau 23%, Kecamatan Serengan 6 responden atau 7% dan Kecamatan Jebres 8 responden atau 9%.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Modal

X1	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
X1.1	0.713	0.179	
X1.2	0.693	0.179	
X1.3	0.817	0.179	Valid
X1.4	0.669	0.179	
X1.5	0.627	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 2. Hasil Validitas Kredit

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X2. 1	0. 586	0.179	Valid
X2. 2	0. 864	0.179	
X2. 3	0. 912	0.179	
X2. 4	0. 817	0.179	
X2. 5	0. 781	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 3. Hasil Validitas Pendidikan

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X3. 1	0. 801	0.179	Valid
X3. 2	0. 754	0.179	
X3. 3	0. 883	0.179	
X3. 4	0. 815	0.179	
X3. 5	0. 890	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 4. Hasil Validitas Lama Usaha

X1	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
X4. 1	0. 752	0.179	Valid
X4. 2	0. 833	0.179	
X4. 3	0. 664	0.179	
X4. 4	0. 741	0.179	
X4. 5	0. 630	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Tabel 5. Hasil Validitas Pendapatan

Y	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
Y. 1	0. 723	0.179	Valid
Y. 2	0. 770	0.179	
Y. 3	0. 781	0.179	
Y. 4	0. 748	0.179	
Y. 5	0. 630	0.179	

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, besarnya koefisien korelasi (r hitung) untuk variabel Modal, Kredit, Pendidikan dan Lama Usaha lebih besar dari rtabel (0,179). Berdasarkan hasil tersebut, maka kesimpulannya semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat dimanfaatkan untuk pengolahan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1.	Modal	0.743	Reliabel
2.	Kredit	0.853	
3.	Pendidikan	0.877	
4.	Lama Usaha	0.776	
5.	Pendapatan	0.783	

Sumber: hasil olah data 2022

Berdasarkan tabel, nilai Cronbach Alpha untuk Modal, Kredit, Pendidikan dan Lama Usaha diatas 0,60 sehingga kesimpulannya seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil deteksi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.09004646
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	0.080
	Negative	-0.066
Kolmogorov - Smirnov Z		0.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.635

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,635. Hal ini dapat dikatakan data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil deteksi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Ket
Modal	0.088	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kredit	0.375	
Pendidikan	0.209	
Lama Usaha	0.923	

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Uji Heteroskedastisitas memberikan hasil pada kolom signifikan semua variabel > 0.05 artinya semua variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil deteksi Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	0.916	1.092
	Kredit	0.832	1.202
	Pendidikan	0.843	1.186
	Lama Usaha	0.839	1.193

Sumber : hasil olah data 2022

Dari tabel diatas variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Begitu juga dengan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas di setiap variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.085	2.414		
Modal	0.251	0.088	0.261	2.857	0.005
Kredit	0.069	0.077	0.086	0.898	0.372
Pendidikan	0.011	0.077	0.013	0.139	0.890
Lama Usaha	0.462	0.094	0.469	4.914	0.000

Sumber : hasil olah data 2022

Maka persamaan regresi linier berganda, yaitu: $Y = (4,085) + 0,251 (X1) + 0,069 (X2) + 0,011 (X3) + 0,462 (X4)$

$\alpha = 4,085$ adalah konstanta. Artinya jika semua variabel independen sama yaitu memiliki nilai nol, maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 4,085.

$\beta_1 = 0,251$ merupakan nilai koefisien dari Modal (X1). Artinya, jika ada peningkatan

Modal setiap satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,251 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_2 = 0,069$ menunjukkan nilai koefisien variabel Kredit (X2). Artinya bahwa setiap ada peningkatan variabel Kredit satu satuan maka variabel independen (Y) akan naik sebesar 0,069 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_3 = 0,011$ menunjukkan nilai koefisien variabel Pendidikan (X3), artinya, bahwa setiap peningkatan variabel Pendidikan dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

$\beta_4 = 0,462$ menunjukkan nilai koefisien Lama Usaha (X4), artinya bahwa setiap peningkatan Lama Usaha dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462 jika variabel dependen yang lain adalah tetap.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.085	2.414		
Modal	0.251	0.088	0.261	2.857	0.005
Kredit	0.069	0.077	0.086	0.898	0.372
Pendidikan	0.011	0.077	0.013	0.139	0.890
Lama Usaha	0.462	0.094	0.469	4.914	0.000

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan kolom signifikansi diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM signifikan karena nilai $t^{hitung} 2,857 > \text{nilai } t^{tabel} 1,990$ dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,005 lebih kecil dari

- 0,05 berarti secara parsial Modal berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
2. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan UMKM tidak signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 0,898 < \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,372 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
 3. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM tidak signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 0,139 < \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,890 lebih besar dari 0,05 berarti secara parsial Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.
 4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM signifikan karena nilai $t^{\text{hitung}} 4,914 > \text{nilai } t^{\text{tabel}} 1,990$ dan tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti secara parsial Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.788	4	57.197	12.477	.000 ^a
Residual	371.305	81	4.584		
Total	600.093	85			

Sumber: hasil olah data 2021

Dari data diatas nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Modal, Kresit, Pendidikan dan Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	0.381	0.351	2.141

Sumber : hasil olah data 2021

Nilai koefisien determinasi adalah 0,381 (38,1%) untuk R Square dan 0,351 (35,1%) untuk Adjusted R Square. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai adjusted R square

sebesar 0,351 atau 35,1%) asrtinya variabel pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal, kredit, pendidikan, dan lama usaha sebesar 35,1% sedangkan sebesar 64,9% dikarenakan oleh faktor lain.

Pembahasan

Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta, hasil tersebut cocok dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu (AN-NISA RIZQIKA, 2021), yang berarti H_0 ditolak, menjelaskan hasil berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hal ini berarti pelaku usaha kecil dapat membelanjakan dan memanfaatkan modal dengan baik sehingga modal yang dimiliki dapat meningkatnya pendapatan usaha pelaku usaha tersebut. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha kecil khususnya pedagang, semakin banyak modal yang dimiliki maka akan digunakan untuk membeli berbagai macam hal untuk berjualan dan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima.

Variabel kredit menunjukan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti H_0 diterima maka kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukan hasil yang sama yaitu, (Lestari, 2020) yang memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini berarti pelaku usaha belum dapat mengelola kredit usaha dengan baik. Para pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan uang kredit yang diterima untuk keperluan membeli barang dagang, peralatan dan kebutuhan lain yang dapat menunjang usahanya. Seharusnya kredit yang diterima dialokasikan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kelangsungan usaha, sehingga kredit yang diterima dapat meningkatkan pendapatan usaha itu sendiri.

Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta, hasil tersebut cocok dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu (Yuniarti, 2019), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima, menjelaskan hasil tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Bahwa pendidikan seseorang tidak mempengaruhi seorang pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya akan mempengaruhi cara dan strategi dalam pengelolaan usaha, akan tetapi pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti para pelaku usaha tidak menganggap bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam meningkatkan pendapatan.

Variabel lama usaha menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang berarti H_0 diterima H_a ditolak maka lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama yaitu, (Marfuah & Hartiyah, 2019), yang memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin lama sebuah usaha berjalan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usaha. Lama waktu usaha akan membuat pelaku usaha mengerti soal barang barang yang laku dipasaran atau bagaimana selera konsumen. Semakin lama usaha berjalan akan semakin banyak pula konsumen atau langganan yang datang dan akan meningkatkan pendapatan UMKM tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pendidikan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti belum bisa bisa menyebarkan kuisioner secara merata ke semua kecamatan di kota Surakarta hanya ada beberapa sampel saja. Saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian sebelumnya. Bagi pelaku usaha diharapkan lebih bisa memanfaatkan kredit dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AN-NISA RIZQIKA, F. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. IAIN PURWOKERTO.
- [2] Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- [3] Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. UGM PRESS.
- [4] Furqon, danang faizal. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
- [5] Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Undip.
- [6] Hafidatul, L. (2018). STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN BISNIS (STUDI KASUS UMKM KRIPIK SINGKONG NGUDIROSO DESA KARANGJOHO KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN

- PONOROGO). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [7] Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Listrik (Kopel) Plta Parakankondang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 897–906.
- [8] Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- [9] Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- [10] Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- [11] Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- [12] Kusuma, E. P. (2020). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT MULTIPANEL INTERMITRA MANDIRI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- [13] Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SENTRA BATIK DI KOTA PEKALONGAN. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4).
- [14] Lestari, D. A. (2020). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), MODAL SENDIRI, LAMA USAHA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- [15] Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.
- [16] Narimawati, U. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media, 9.
- [17] Nurjanna, N. (2020). PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA KALLA TOYOTA MAKASSAR. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35–41.
- [18] Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- [19] Rinjaya, T. (2020). Pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal. *Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman Lama Usaha Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal*.
- [20] Rohi, S. S. (2021). PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA JAGUNG BAKAR DI JALAN ELTARI 1 KOTA KUPANG.
- [21] Rokhman, S. (2021). *Penyelesaian Kredit Bermasalah Secara Non Litigasi Menurut Uu No 10 Tahun 1998 Dan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Baldah Sentosa Palimanan, Cirebon pada Tahun 2019)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- [22] Rosadi, E. (2019). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras

- Teluk Betung Kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- [23] Sitorus, M. (2019). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT SOCFINDO MEDAN.
- [24] Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sukirno, S. (2004). Teori pengantar makro ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [26] Suliyanto, D. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- [27] Triwiyanto, T. (2021). Pengantar pendidikan. Bumi Aksara.
- [28] Yuniarti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.
- [29] Yusra, M. (2019). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada PT. Raja Hati Kreunggeukuh. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh, 12(2), 1–7.
- [30] [Umkm koperasi](https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/), Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia, 18 Februari 2021, <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021
- [31] Kemenko Perekonomian, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia,
- [32] 05 Mei 2021, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.
- [33] BPS Kota Surakarta, Banyaknya Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018, <https://surakartakota.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab3> diakses pada 7 Desember 2021
- [34] Merdeka.com, 70 Persen UMKM di Solo Terdampak Covid-19, Selasa, 21 Juli 2020, <https://www.merdeka.com/uang/70-persen-umkm-di-solo-terdampak-covid-19.html> diakses pada 15 November 2021